

Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Organik di Bondowoso, Jawa Timur

Strategy of the Organic Coffee Agrotourism Development in Bondowoso, East Java

Kapriyanto¹, Tanti Kustiari², Nila Afila³

^{#1,3}Mahasiswa Pascasarjana Magister Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

^{*2}Pascasarjana Magister Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip 164, Jember

¹kapriyanto1@gmail.com

Abstract

Bondowoso is one of the regions in Indonesia that has the potential for tourist attraction with approximately 28 existing tourist attractions. The development of the tourism sector in Bondowoso has also been directed at the basis of agro-tourism such as the existence of tourist destinations in the form of coffee picking, tourism in the plantation area, tourist forest, and others. Lereng tancak kembar is one of the agro-tourism destinations in Bondowoso which has many visitors. The increase in the number of visitors to the Lereng tancak kembar agro-tourism area has provided an increase in income for people who run agriculture-based businesses (agro-industry) in the region. The purpose of this study is to analyze the conditions in the field in order to design a strategy in order to develop the Lereng tancak kembar Tourism, Bondowoso. The analysis technique used is the SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Threats) analysis with 12 internal strategy factors and 8 external strategic factors. The results of the study produced 10 alternative strategies that could be recommendations for development of the agro-tourism sector of the Lereng tancak kembar Bondowoso Regency.

Keywords— Agrotourism, Bondowoso, Strategy, SWOT

I. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor pariwisata memiliki kontribusi dalam peningkatan perolehan devisa negara Indonesia. Pada tahun 2016 saja, sektor pariwisata menempati urutan ke 4 sebagai sektor dengan nilai kontribusi terhadap devisa sebesar US\$ 13.568 dan nilai ini diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga tahun 2019 [1].

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sektor pariwisata mampu menarik minat wisatawan lokal dan asing. Wisatawan lokal adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri, sedangkan wisatawan asing adalah pengunjung dari suatu tempat tanpa tujuan untuk mendapatkan penghasilan selama kunjungan [2].

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan

budaya [3]. Pengembangan sektor pariwisata di beberapa daerah menjadi sangat penting karena perannya yang sangat besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata telah banyak dikembangkan dan diintegrasikan dengan berbagai sektor, salah satunya adalah pertanian. Agrowisata merupakan kegiatan wisata berbasis pertanian (Dispar, 2020). Kegiatan agrowisata dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran (*education*) terkait sektor pertanian kepada para wisatawan.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu daerah yang memiliki potensi wisata sangat besar. Selain itu, Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang telah memanfaatkan pertanian sebagai objek wisata. Pada tahun 2019 terdapat 28 objek wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso, sedangkan pada tahun 2020, tercatat hampir 50% objek wisata Kabupaten Bondowoso merupakan agrowisata [4].

Agrowisata di Kabupaten Bondowoso meliputi wisata pertanian seperti petik buah strawberi, petik kopi, budidaya tanaman perkebunan kopi, dan wisata pertanian lainnya. Salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bondowoso adalah air terjun tancak

kembar. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 4.705 wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini.

Hal ini menyebabkan pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) mulai memperhatikan tancak kembar sebagai salah satu destinasi unggulan Kabupaten Bondowoso. Peluang lainnya yang ditangkap oleh pemerintah adalah banyaknya perkebunan kopi di lereng tancak kembar sehingga kawasan ini dianggap memiliki potensi yang besar untuk menjadi kawasan agrowisata unggulan Kabupaten Bondowoso.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Kelompok Tani (Poktan) juga telah memberikan beberapa inovasi, salah satu yang sangat terlihat adalah dukungan pemerintah terhadap produksi kopi organik. Namun, perkembangan sektor agrowisata lereng tancak kembar masih dalam tahap awal, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang lebih rendah dari destinasi utama Kabupaten Bondowoso yaitu Kawah Ijen. Selain itu, sekitar 90% pengunjung merupakan wisatawan lokal [5]. Kondisi ini menunjukkan kurangnya promosi yang dilakukan baik oleh pemerintah, agen, dan pihak terkait lainnya.

Disamping peluang yang sangat besar, tantangan dalam upaya pengembangan sektor agrowisata di kabupaten Bondowoso perlu untuk diantisipasi. Karena semakin berkembang sebuah objek wisata, tantangan yang akan dihadapi oleh pemerintah akan semakin besar. Salah satu permasalahan yang dapat ditimbulkan adalah kerusakan lingkungan pariwisata.

Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta pada umumnya banyak yang melupakan dan mengabaikan kelestarian serta keberlanjutan lingkungan lokasi wisata yang dikembangkan sehingga cenderung bisa merusak lingkungan sekitar [6]. Semakin berkembang suatu objek wisata maka akan semakin tinggi pula kunjungan terhadap objek wisata tersebut. Kondisi ini menimbulkan tantangan yang sangat besar bagi pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka analisis terhadap peluang, dan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam upaya pengembangan agrowisata lereng tancak kembar dianggap perlu dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata lereng tancak kembar di Kabupaten Bondowoso berdasarkan kondisi lingkungan sektor agrowisata lereng tancak kembar.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah di lereng tancak kembar Kabupaten Bondowoso. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil

wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada para ahli (*expert*). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dinas pariwisata dan dinas pertanian terkait perkembangan sektor agrowisata secara umum di Kabupaten Bondowoso selama 5 tahun terakhir.

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso dan Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Responden dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kapabilitas *expert* dalam memberikan penilaian terhadap peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan agrowisata

Pengolahan dan analisa data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Stength Weakness Opportunity Threat (SWOT)*. SWOT merupakan salah satu teknik pengambilan keputusan dalam perencanaan pengelolaan atau manajemen suatu organisasi, instansi maupun lembaga [7]. Evaluasi faktor internal dan eksternal merupakan hal yang penting dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan [8]. Faktor positif dan negatif dalam lingkungan internal disebut kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor positif dan negatif dalam lingkungan eksternal disebut peluang dan ancaman [9].

Data hasil wawancara dan questioner yang dilakukan mengenai identifikasi lingkungan internal dan eksternal yang selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel 1) Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* yaitu pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan [10]. 2) Matriks *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* pengolahan faktor-faktor pada lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kelemahan. 3) Matriks *Internal Eksternal (IE)*, dan 4) Matriks *Stength Weakness Opportunity Threat (SWOT)*.

Analisis *Stength Weakness Opportunity Threat (SWOT)* dapat dilihat pada sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Matriks SWOT, merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan yang bersangkutan [11]. Faktor strategis perusahaan dalam penelitian ini marujuk pada faktor strategis yang dimiliki agrowisata lereng tancak kembar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agrowisata Tancak Kembar

Semua baris pertama pada permulaan paragraf harus diformat menjorok ke dalam, dengan format rata kiri dan kanan (*justified*).

Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 253 meter di atas permukaan laut (mdpl), terletak pada posisi 7°50'10" sampai 7°56'41" Lintang Selatan, serta 113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bondowoso, adalah seluas 1560,10 km² (BPS, 2020). Kabupaten Bondowoso memiliki 28 destinasi wisata, salah satu destinasi wisata yang dimiliki adalah wisata air terjun tancak kembar yang terletak di desa Andungsari, Kecamatan Pakem, Kabupaten Bondowoso.

Objek wisata ini berada pada ketinggian sekitar 1.100 meter di lereng timur pegunungan Argopuro. Pada lereng timur pegunungan Argopuro atau dapat disebut lereng tancak kembar terdapat perkebunan kopi yang cukup luas yaitu kurang lebih seluas 200 Ha yang dikelola oleh rakyat melalui Kelompok Tani (Poktan), salah satunya adalah Poktan Andong Tani Satu. Hingga saat ini poktan andong tani satu telah mampu memproduksi hasil perkebunan kopi arabika menjadi bubuk kopi arabika.

Potensi perkebunan kopi arabika di lereng tancak kembar mendapat perhatian dari pemerintah dan institusi, salah satunya adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang memiliki kebun inovasi kopi arabika di Kecamatan Pakem. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) mulai mengembangkan agrowisata lereng tancak kembar.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor-faktor internal memuat beberapa faktor kekuatan dan kelemahan yang dipilih oleh pakar (*expert*) sesuai dengan kondisi di Kabupaten Bondowoso. Adapun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pemerintah dalam mengembangkan agrowisata lereng tancak kembar adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Potensi Sumber Daya Alam [12]. Air terjun tancak kembar merupakan salah satu wisata alam Kabupaten Bondowoso yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Keindahan objek wisata ini juga didukung oleh keindahan perkebunan kopi arabika.
 - b. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM), petani kopi dan masyarakat di sekitar objek wisata memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap wisatawan yang datang berkunjung, sehingga membuat para wisatawan merasa nyaman saat berada di kawasan agrowisata lereng tancak kembar.
 - c. Kebun Kopi, agrowisata lereng tancak kembar didukung oleh kebun kopi arabika seluas kurang lebih 100 Ha yang merupakan perkebunan milik rakyat. Agrowisata lereng tancak kembar tidak hanya dapat menawarkan wisata alam dan petik kopi, namun juga menawarkan wisata edukasi agrowisata.

- d. Agrowisata [13], petani kopi yang berada di kawasan wisata tancak kembar telah tergabung ke dalam kelompok tani andong tani satu. Kelompok tani andong tani satu telah mampu menghasilkan produk kopi arabika bubuk dari hasil perkebunan kopi arabika.
 - e. Dukungan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Bondowoso memberikan dukungan terhadap pengembangan agrowisata lereng tancak kembar melalui Disparpora. Hal ini dibuktikan dengan agrowisata lereng tancak kembar yang akan menjadi proyek pengembangan pemerintah di tahun 2021 (Kabid Disparpora, 2020)
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Agrowisata satu musim, agrowisata petik kopi hanya dapat dilakukan selama musim panen kopi yaitu pada bulan Mei atau Juni dan berakhir sekitar bulan Agustus atau September. Periode panen raya berlangsung sekitar 4 bulan
 - b. Pengelolaan agrowisata belum berjalan optimal, pengelolaan agrowisata masih belum dijalankan dengan baik karena masih dalam tahap awal. Belum ada struktur organisasi yang secara khusus mengelola kawasan agrowisata lereng tancak kembar.
 - c. Promosi, kurangnya promosi agrowisata lereng tancak kembar di dalam negeri dan luar negeri.
 - d. Transportasi, akses kawasan agrowisata yang sulit dan kurangnya jalur transportasi seperti transportasi udara menyebabkan kurangnya minat wisatawan
 - e. Fasilitas, belum tersedia fasilitas penginapan yang dekat dengan kawasan wisata. Sebagian besar penginapan seperti *home stay* dan hotel berada di pusat kota yang berjarak cukup jauh, yaitu sekitar 18 km dari pusat kota ke kawasan agrowisata

Identifikasi Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Perubahan *trend*, adanya perubahan *trend* pariwisata dari *mass tourism* ke *sustainable tourism*, agrowisata lereng tancak kembar ditujukan untuk melestarikan lingkungan yang ada di Kecamatan Pakem, terutama mengembangkan komoditas kopi organik guna mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Bondowoso.
 - b. Kunjungan wisatawan, meskipun tergolong rendah, namun kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bondowoso khususnya ke destinasi wisata air terjun tancak kembar terus mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Hal ini membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk mulai

- mengembangkan kawasan agrowisata di lereng tancak kembar Kabupaten Bondowoso.
- c. Teknologi informasi, cepatnya perkembangan teknologi informasi akan memudahkan pemerintah dalam melakukan promosi kawasan agrowisata lereng tancak kembar. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan website dan media sosial.
 - d. Peluang adanya investasi bagi para investor dalam rangka pengembangan SDA dibidang agrowisata.
2. Tantangan (*Threat*)
- a. Penumbuhan agrowisata di Kabupaten Bondowoso, dibentuknya agrowisata baru di Kabupaten Bondowoso dan pengembangan agrowisata lainnya yang lebih maksimal menjadi tantangan untuk agrowisata lereng tancak kembar untuk berkembang di Kabupaten Bondowoso
 - b. Pesaing, banyaknya agrowisata yang telah dibentuk dan berkembang di daerah lainnya yang mampu menarik minat wisatawan lebih banyak, seperti agrowisata kopi di Kabupaten Banyuwangi dan agrowisata hortikultura di Kota Malang
 - c. Perubahan budaya, apabila agrowisata lereng tancak kembar semakin berkembang dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing, ada kemungkinan pergeseran budaya masyarakat asli Kabupaten Bondowoso
 - d. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian, adanya kemungkinan lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata, kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang produktif.

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

TABEL I. PEMBOBOTAN FAKTOR INTERNAL

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strength	Potensi SDA	0,094	4	0,375
	Dukungan SDM	0,083	4	0,333
	Kebun Kopi	0,104	3	0,313
	Agroindustri Kopi	0,083	4	0,333
	Dukungan Pemerintah Daerah	0,125	4	0,500
Weakness	Agrowisata satu musim	0,104	1	0,104
	Pengelolaan agrowisata belum berjalan optimal	0,104	2	0,208
	Kurangnya Promosi	0,094	3	0,375
	Terbatasnya Sarana Transportasi	0,125	4	0,375
	Minimnya Fasilitas	0,083	4	0,333
	Total	1		3,25

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal dapat diketahui bahwa total skor bernilai 3,25 digunakan sebagai acuan titik kondisi internal kekuatan dan kelemahan dalam upaya pengembangan agrowisata lereng tancak kembar. Kekuatan utama pada agrowisata lereng tancak kembar adalah dukungan Pemerintah Daerah.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah memberikan dukungan terhadap pengembangan agrowisata lereng tancak kembar melalui Disparpora. Hal ini dibuktikan dengan agrowisata lereng tancak kembar menjadi proyek pengembangan pemerintah di tahun 2021 (Kabid Disparpora, 2020). Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan sebuah destinasi wisata terutama terkait kebijakan dan anggaran dana yang dibutuhkan untuk kegiatan promosi.

Disamping kekuatan utama, kelemahan utama pada agrowisata lereng tancak kembar adalah terbatasnya sarana transportasi. Akses kawasan agrowisata yang sulit dan kurangnya jalur transportasi serta sarana transportasi seperti transportasi udara menyebabkan kurangnya minat wisatawan. Kondisi ini menyebabkan wisatawan lebih memilih untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat wisata lainnya, seperti Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Malang.

Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

TABEL III. PEMBOBOTAN FAKTOR EKSTERNAL

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunity	Perubahan <i>Trend</i>	0,164	3	0,493
	Kunjungan Wisatawan yang Semakin Menngkat	0,137	2	0,274
	Teknologi Informasi yang Berkembang Pesat	0,123	3	0,370
	Peluang Adanya Investasi Bagi Para Investor	0,110	3	0,329
	Penumbuhan Agrowisata di Kabupaten Bondowoso	0,137	3	0,411
Threat	Banyaknya Pesaing	0,164	2	0,329
	Kemungkinan Pergeseran Budaya Masyarakat	0,110	2	0,219
	Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian	0,055	3	0,164
	Total	1		2,59

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis eksternal dapat diketahui bahwa total skor bernilai 2,59 digunakan sebagai acuan titik kondisi eksternal peluang dan tantangan dalam upaya pengembangan agrowisata lereng tancak kembar. Peluang utama yang dimiliki agrowisata lereng tancak kembar adalah perubahan *trend*, saat ini sektor pariwisata terutama wisata berbasis pertanian menjadi sektor yang sangat diminati oleh wisatawan (Disparpora, 2020). Agrowisata lereng tancak kembar sendiri ditujukan untuk melestarikan lingkungan yang ada di Kecamatan Pakem, terutama untuk mengembangkan komoditas kopi organik guna mendukung perkembangan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Disamping peluang utama yang dimiliki agrowisata lereng tancak kembar, ada tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam mengembangkan agrowisata lereng tancak kembar, yaitu banyaknya pesaing. Banyaknya agrowisata yang telah dibentuk dan berkembang di daerah lainnya yang mampu menarik minat wisatawan lebih

banyak, seperti agrowisata kopi di Kabupaten Banyuwangi dan agrowisata hortikultura di Kota Malang menuntut pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk lebih gencar melakukan promosi dan mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks IE, digunakan untuk menentukan posisi agrowisata lereng tancak kembar untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan. Matriks IE menggunakan parameter kekuatan internal perusahaan dan eksternal yang dihadapi [11]. Perusahaan dalam penelitian ini marujuk pada agrowisata tancak kembar. Matriks IE yang merupakan hasil analisis faktor internal dan eksternal digambarkan pada tabel III.

TABEL III. MATRIKS INTERNAL EKSTERNAL (IE)
Total nilai IFE yang dibobotkan

		Kuat 3,00 – 4,00	Rata-Rata 2,00 – 2,99	Lemah 1,00 – 2,99
Total nilai EFE	Tinggi 3,00 – 4,00	I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>
	Sedang 2,00 – 2,99	IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest or Divest</i>
	Rendah 1,00 – 1,99	VII <i>Hold and Maintain</i>	VII <i>Harvest or Divest</i>	IX <i>Harvest or Divest</i>

Posisi pada matriks IE menunjukkan bahwa agrowisata lereng tancak kembar Desa Andungsari, Kabupaten Bondowoso berada pada sel V. Kondisi ini dapat diartikan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki oleh agrowisata lereng tancak kembar dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh agrowisata lereng tancak kembar.

Posisi ini juga menunjukkan strategi apa yang dapat dilakukan untuk agrowisata lereng tancak kembar. Agrowisata lereng tancak kembar pada sel 5 yang digambarkan sebagai sektor yang tumbuh dan membangun (*grow and build*) [14]. Strategi yang dapat dilakukan pada kondisi ini adalah strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah strategi integrasi horizontal.

Matriks SWOT

IFE	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi SDA Dukungan SDM Kebun Kopi Agroindustri Kopi Dukungan Pemerintah Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> Agrowisata satu musim Pengelolaan agrowisata belum berjalan optimal Kurangnya Promosi Terbatasnya Sarana Transportasi Minimnya Fasilitas
EFE	Strategi S-O	Strategi W-O
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Perubahan trend Kunjungan wisatawan yang semakin meningkat Teknologi informasi yang berkembang pesat Peluang adanya investasi bagi para investor 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan promosi agrowisata lereng tancak kembar dengan cara membentuk tim khusus untuk promosi wilayah (S1, S2, S3, S4, O2) Melakukan MoU dengan para investor untuk mengembangkan kawasan agrowisata (S6, O1, O4) Memberikan layanan <i>costumer care</i> kepada konsumen (S1, S5, O2, O3) 	<ol style="list-style-type: none"> Membuka dan menjalin MoU terkait layanan agrowisata disamping petik kopi dengan investor (W1, W2, O3, O4) Mempekerjakan divisi khusus untuk promosi agrowisata (W1, W3, O2, O3) Membuat sebuah sistem berbasis komputer untuk memudahkan wisatawan (W2, W3, O2)
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Penumbuhan agrowisata di Kabupaten Bondowoso Banyaknya Pesaing Pergeseran budaya masyarakat Terjadinya alih fungsi lahan pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat <i>outlet</i> untuk produk agrowisata (S2, S3, S4, T1, T2) Memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan tiket masuk secara <i>online</i> (S1, S2, T2) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan rapat rutin terkait pengelolaan kawasan agrowisata (W1, W2, T2) Mengadakan sarana dan prasarana untuk menarik minat wisatawan (W4, W5, T2)

Alternatif Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Organik Tancak Kembar

- Strategi *Strength – Opportunity* (S-O), merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal yang dimiliki. Adapun alternatif strategi yang diperoleh yaitu :
 - Meningkatkan promosi agrowisata lereng tancak kembar dengan cara membentuk tim khusus untuk promosi wilayah untuk melakukan pembaharuan (*update*) setiap informasi terkait agrowisata lereng tancak

kembar guna menjangkau seluruh daerah di Indonesia.

- b. Melakukan MoU dengan para investor untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
 - c. Memberikan layanan *costumer care* kepada konsumen. *Costumer care* merupakan kebutuhan bagi sektor jasa.
2. Strategi *Weakness – Opportunity* (W-O), merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal yang dimiliki untuk mengambil keuntungan dari peluang yang dimiliki. Adapun alternatif strategi yaitu :
- a. Membuka dan menjalin MoU terkait layanan agrowisata disamping petik kopi dengan investor. Karena kopi merupakan komoditas musiman, perlu adanya kerjasama dengan pihak terkait, terutama investor untuk mengadakan layanan agrowisata lainnya disamping petik kopi. Seperti wisata edukasi proses pengolahan kopi arabika.
 - b. Mempekerjakan divisi khusus untuk promosi agrowisata. Divisi khusus ini berasal dari pihak pemerintah yang dibentuk khusus untuk melakukan kerjasama dengan pihak agen untuk kebutuhan promosi di luar negeri.
 - c. Membuat sebuah sistem berbasis komputer untuk memudahkan wisatawan seperti *electronic ticket (e-ticket)* guna memudahkan calon wisatawan.
3. Strategi *Strength – Threat* (S-T), merupakan strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghadapi tantangan yang ada dan menghindari dampak yang akan ditimbulkan. Adapun alternatif strategi yang diperoleh yaitu :
- a. Membuat *outlet* untuk produk agrowisata. *Outlet* ini ditujukan untuk memudahkan wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas agrowisata lereng tancak kembar.
 - b. Memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan tiket masuk secara *online*. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan agen travel berbasis online seperti *traveloka*, *red doors*, dan agen lainnya.
4. Strategi *Weakness – Threat* (W-T), merupakan strategi yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari dampak yang akan ditimbulkan. Adapun alternatif strategi yang diperoleh yaitu :
- a. Mengadakan rapat rutin terkait pengelolaan kawasan agrowisata untuk menentukan arah masa depan agrowisata lereng tancak kembar. Pertemuan rutin ini minimal dihadiri oleh masyarakat pengelola perkebunan kopi, kelembagaan yang ada seperti kelompok sadar wisata, dan elemen pemerintah.
 - b. Mengadakan sarana dan prasarana untuk menarik minat wisatawan. Mengusahakan

untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana.

IV. KESIMPULAN

Alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis *Stength Weakness Opportunity Threat* (SWOT) adalah : 1) Meningkatkan promosi agrowisata lereng tancak kembar dengan cara membentuk tim khusus untuk promosi wilayah. 2) Melakukan MoU dengan para investor untuk mengembangkan kawasan agrowisata. 3) Memberikan layanan *costumer care* kepada konsumen. 4) Membuka dan menjalin MoU terkait layanan agrowisata disamping petik kopi dengan investor. 5) Mempekerjakan divisi khusus untuk promosi agrowisata. 6) Membuat sebuah sistem berbasis komputer untuk memudahkan wisatawan. 7) Membuat *outlet* untuk produk agrowisata. 8) Memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan tiket masuk secara *online*. 9) Mengadakan rapat rutin terkait pengelolaan kawasan agrowisata. dan 10) Mengadakan sarana dan prasarana untuk menarik minat wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2019. *Kabupaten Bondowoso dalam Angka 2019*. Bondowoso : BPS Kabupaten Bondowoso.
- [2] Kustiari, T., M. Taufik H. 2017. *Destination Management of Religious Tourism in Cirebon Indonesia*. Sosial Science, Education and Human Research volume 128.
- [3] Badarab, F., Endah T., M. Liga Suryadana. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tengah. Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 7, No. 2, 2017 – 97
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2020. *Kabupaten Bondowoso dalam Angka 2020*. Bondowoso : BPS Kabupaten Bondowoso.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2018. *Kabupaten Bondowoso dalam Angka 2018*. Bondowoso : BPS Kabupaten Bondowoso.
- [6] Amali, Rifqi Nur. 2019. *Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam (Twa) Angke Kapuk, Penjaringan, Jakarta Utara*. Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine 06(02):173-182
- [7] Cahyadi, Ferry D., Nurul Khakhim, Djati Mardiatno. 2018. *Integrasi SWOT dan AHP dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Wisata Bahari Gugusan Pulau Pari*. Jurnal Pariwisata Pesona Volume 03 Desember 2018 No 2 : p 105-118.
- [8] Wibowo, Yudha G., Wahyudi Z., Hutwan S., Suci A., Rizki A. 2019. *Pengembangan Eco-Geotourism Geopark Merangin Jambi*. Indonesian Journal of Environmental Education and Management Vol. 4 No. 1
- [9] Aridiansari, R., Euis Elih N., Karuniawan Puji W. 2015. *Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3 No 5
- [10] Palit, Irene G., Celcius Talumingan, Grace A. J. R. 2017. *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata*

- Rurukan*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, volume 13 no 2A
- [11] Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [12] Adnyani, Ni N. D., Sukerti Ni W., Luh Masdarini. 2015. *Strategi Pengembangan Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem*. Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 2 (1).
- [13] Sumantra, I K., Anik Y., AA. Ketut S. 2015. *Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan*. Jurnal Bakti Saraswati Vol.04 No.02. ISSN : 2088-2149
- [14] David, F. R. 2016. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Salemba Empat